

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil**

Penerapan fungsi manajemen di PT. Great Giant Foods (Divisi V Paris) menunjukkan berbagai perkembangan signifikan dalam upaya peningkatan kualitas dan kuantitas produksi nanas. Meski masih terdapat ruang untuk perbaikan, hasil observasi menunjukkan beberapa capaian positif yang mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

##### **4.1.1 Perencanaan Produksi Yang Semakin Terstruktur**

Perusahaan telah mulai mengimplementasikan pendekatan perencanaan berbasis data, seperti menggunakan riwayat panen dan pemantauan cuaca dalam menyusun jadwal tanam dan panen. Langkah ini merupakan indikator awal bahwa manajemen sudah mulai bertransformasi menuju proses produksi yang lebih prediktif dan adaptif. Hal ini membantu mengurangi ketidaksesuaian jadwal dan meningkatkan akurasi proyeksi hasil produksi.

##### **4.1.2 Peningkatan Kolaborasi Dalam Struktur Organisasi**

Meskipun masih dalam tahap penyempurnaan, struktur organisasi menunjukkan adanya peningkatan kerja sama antardivisi. Kolaborasi antara tim Pemupukan dan Tim Hama Penyakit Tanaman (HPT) mulai menunjukkan sinergi yang positif, khususnya dalam kegiatan monitoring dan pengambilan tindakan terhadap serangan hama.

##### **4.1.3 Respons Cepat Tim Terhadap Serangan Serangga & Hama**

Penerapan sistem umpan serangga dan observasi lapangan secara berkala telah membantu mengidentifikasi lokasi dengan potensi serangan hama. Respons yang lebih cepat ini berdampak positif dalam mencegah kerusakan meluas serta menjaga kualitas hasil panen.

#### **4.1.4 Komitmen Terhadap Pelatihan dan Motivasi**

Meskipun belum maksimal, manajemen menunjukkan komitmen awal terhadap peningkatan kompetensi tenaga kerja. Beberapa pelatihan telah dilakukan secara berkala, khususnya menjelang masa tanam atau pemupukan besar. Ini merupakan indikator bahwa perusahaan mulai mengintegrasikan pendekatan pengembangan sumber daya manusia ke dalam strategi produksinya.

## **4.2 Pembahasan**

Untuk memahami lebih mendalam bagaimana penerapan fungsi manajemen dapat mempengaruhi peningkatan kualitas dan kuantitas produksi nanas, maka hasil penelitian dianalisis menggunakan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) yang dikemukakan oleh George R. Terry (1953).

### **4.2.1 Perencanaan (*Planning*)**

Perencanaan merupakan fondasi dari setiap proses manajemen. Dalam konteks produksi nanas di PT. Great Giant Foods (GGF), Perusahaan sudah menunjukkan kesadaran pentingnya perencanaan berbasis prediksi dan analisis. Dengan menggunakan data tren cuaca dan historis panen, manajemen mulai membuat langkah antisipatif terhadap fluktuasi produksi. Hal ini mengindikasikan kemajuan menuju perencanaan strategis dan tidak sekadar operasional.

Menurut Terry (1953), “Perencanaan adalah pemilihan fakta dan penghubungan fakta-fakta serta penggunaan perkiraan untuk merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan demi mencapai hasil yang diinginkan.” Dengan tidak adanya rencana yang berbasis data dan analisis risiko, maka pelaksanaan di lapangan menjadi tidak terarah, yang berujung pada inefisiensi dan penurunan hasil. “Perencanaan yang tidak berbasis data akan menghasilkan keputusan yang spekulatif, bukan strategis.” (Armstrong & Baron, 2018)

#### **4.2.2 Pengorganisasian (Organizing)**

Pengorganisasian di PT. Great Giant Foods Divisi V Paris Struktur organisasi menunjukkan tanda-tanda penyesuaian dengan kebutuhan lapangan. Pembagian tugas lebih diperhatikan, meskipun belum seluruhnya sempurna. Upaya menempatkan tenaga kerja sesuai bidang keahliannya juga semakin terlihat, sehingga efektivitas kerja di lapangan perlahan meningkat.

Terry (1953) menyatakan bahwa organizing adalah penempatan individu pada posisi yang tepat dan pemberian alat bantu serta wewenang yang sesuai untuk melaksanakan tugas. Jika prinsip ini diterapkan dengan tepat, maka setiap tenaga kerja akan memiliki kejelasan tanggung jawab dan alur kerja yang efisien.

#### **4.2.3 Penggerakan (Actuating)**

Fungsi penggerakan atau *actuating* menyangkut motivasi, pembinaan, dan komunikasi antar individu dalam organisasi. Dalam studi ini ditemukan bahwa Manajemen telah mengambil langkah positif dalam membangun budaya kerja yang lebih dinamis. Penyampaian motivasi secara langsung oleh mandor, briefing pagi, dan keterlibatan langsung manajer lapangan dalam evaluasi harian menjadi praktik yang meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab para pekerja.

Menurut Terry (1953), *actuating* adalah mendorong semua anggota kelompok agar bekerja keras dan ikhlas untuk mencapai tujuan organisasi. Tanpa adanya motivasi, sistem kerja hanya akan menjadi rutinitas tanpa inovasi

“Motivasi karyawan yang rendah tidak bisa diatasi dengan sistem pengawasan yang ketat, tetapi dengan penguatan nilai dan penghargaan.”

*(Robbins & Judge, 2017)*

#### **4.2.4 Pengawasan (Controlling)**

Pengawasan kini mulai diarahkan untuk bersifat preventif, bukan sekadar korektif. Penggunaan data harian dan evaluasi mingguan menjadi dasar penilaian kerja, sehingga kesalahan yang sama dapat dihindari di masa depan. Sistem ini mendorong budaya kerja yang berorientasi pada perbaikan berkelanjutan.

Menurut Terry (1953), controlling harus mencakup penetapan standar, pengukuran hasil, dan tindakan korektif bila terdapat penyimpangan. Di PT. GGP, proses ini belum berjalan optimal karena tidak adanya tolok ukur formal seperti KPI, serta tidak tersedianya form evaluasi harian yang dibakukan. “Pengawasan yang efektif harus dimulai dari input, bukan hanya di output.”(*Feingenbaum dalam Marwanto, 2015*)

#### **4.3 Dampak Positif Terhadap Kualitas dan Kuantitas Produksi**

- a. Kualitas: Adanya pemantauan yang lebih sistematis terhadap serangan HPT dan penerapan SOP mulai meningkatkan homogenitas mutu buah nanas, terutama dalam ukuran dan tingkat kematangan..
- b. Kuantitas: Perencanaan tanam dan pemupukan yang lebih tepat waktu serta pengorganisasian tenaga kerja yang mulai optimal berdampak pada peningkatan volume panen yang stabil dalam dua musim terakhir.

#### **4.4 Implikasi**

Hasil pembahasan menunjukkan bahwa penerapan fungsi manajemen POAC belum berjalan terpadu di PT. Great Foods (GGF) Divisi V Paris. Agar kualitas dan kuantitas produksi nanas dapat meningkat secara berkelanjutan, maka perusahaan perlu melakukan:

##### **1. Meningkatkan Efektivitas Perencanaan Produksi**

Dengan mulal digunakannya pendekatan berbasis data historis dan tren cuaca dalam menyusun jadwal tanam dan panen, perencanaan menjadi lebih akurat dan terukur. Hal ini berdampak pada:

- a) Penurunan risiko gagal panen akibat cuaca ekstrem
- b) Penyesuaian distribusi sumber daya (tenaga kerja, pupuk, pestisida) yang

lebih efisien.

c) Peningkatan kepercayaan manajemen terhadap estimasi hasil panen.

## 2. Penguatan Struktur Organisasi dan Tata Kerja

Dengan mulal digunakannya pendekatan berbasis data historis dan tren cuaca dalam menyusun jadwal tanam dan panen, perencanaan menjadi lebih akurat dan terukur. Hal ini berdampak pada:

a) Efisiensi kerja meningkat karena alur tanggung jawab lebih jelas

b) Karyawan dapat fokus sesuai kompetensinya, mengurangi multitasking yang tidak produktif

c) Pekerjaan berjalan lebih cepat dengan supervisi yang terarah.

## 3. Pengendalian Hama dan Penyakit Lebih Responsif

Pembentukan tim monitoring per blok terbukti mengurangi keterlambatan penanganan hama. Implikasi positifnya antara lain:

a) Penurunan kerusakan tanaman akibat HPT (*Mealybug*, *Phytophthora*, *Nematoda*).

b) Biaya penanganan lebih rendah karena pengendalian dilakukan pada tahap awal serangan.

c) Kualitas buah lebih terjaga karena minim intervensi kimia berlebihan.

## 4. Peningkatan Semangat dan Produktivitas Tenaga Kerja

Implementasi sistem motivasi berbasis kinerja mulai memberikan hasil dalam bentuk:

a) Kenaikan produktivitas harian tenaga kerja.

b) Menurunnya tingkat absensi dan keterlambatan kerja.

c) Meningkatnya partisipasi aktif dalam laporan harian dan kegiatan kelompok.

## 5. Penerapan Sistem Pengawasan yang Lebih Objektif

Penerapan indikator kinerja (KPI) dan pelaporan harian membantu:

a) Mempermudah evaluasi kinerja per individu dan tim..

b) Mendeteksi potensi kegagalan produksi lebih awal.

c) Membuka ruang untuk umpan balik dan perbaikan berkelanjutan.

## 6. Peningkatan Daya Saing Produk di Pasar Ekspor

Fungsi manajemen yang terintegrasi berkontribusi langsung terhadap konsistensi mutu produk, yang memperkuat:

- a) Reputasi PT. GGF sebagai produsen nanas berstandar global.
- b) Kepercayaan buyer internasional dan perluasan pasar ekspor.